

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Disusun oleh:

ZUQNA ALDIHYAH KUNS PUTRI

20140310043

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal
17 Mei 2017

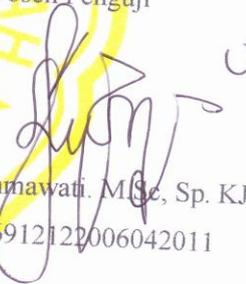
Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



dr. Vista Nurasti P, M.Kes, Sp.KJ

NIP: 197012032010012002



dr. Ida Rochmawati, M.Sc, Sp. KJ

NIP: 196912122006042011

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



dr. H. Ardi Pramono, Sp.An, M.Kes

NIP: 19711028199709173027

Dekan Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



dr. H. Ardi Pramono, Sp.An, M.Kes

NIP: 19691213199807173031

Relationship of Cognitive Function with Quality Of Life of Chronic Kidney Disease Patients Who Underwent Hemodialysis in RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Zuqna Aldihyah Kuns Putri¹, dr. Vista Nurasti Pradanita, M.Kes, Sp.KJ.²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa FK UMY

ABSTRACT

Background : Chronic renal disease is kidneys condition which progressive, irreversible, and prolonged functional decline. Decrease in kidney function makes the patient must undergo treatment, one of them with hemodialysis. In various studies mentioned that there is a relationship decreased cognitive function in patients with chronic kidney disease who undergo hemodialysis therapy. If the decline becomes progressive, it will continue to affect the pattern of interaction with the environment and the pattern of social activity that can affect the quality of life. This study aims to determine the relationship of cognitive function with the quality of life of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis in RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Methods : This research was conducted in August-October 2015 in RSUD Panembahan Senopati Bantul with sample of 30 people. The data were collected by interviewing the questionnaire of Montreal Cognitive Assessment-Indonesian Version and Short Form 36. The data obtained were analyzed by chi-square test.

Result : The result of this research is 63,33% have cognitive dysfunction with good quality of life, 13,33% have impaired cognitive function with poor quality of life, 20% have no cognitive dysfunction with good quality of life, and 3,33% have no interference cognitive function with poor quality of life. The correlation between cognitive function with quality of life was obtained $p = 0,847$ which means there is no correlation between cognitive function with quality of life of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis at RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Conclusion : There is no relationship between cognitive function with the quality of life of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis in Panembahan Senopati General Hospital of Bantul.

Keywords: *cognitive function, quality of life, chronic kidney disease, hemodialysis*

INTISARI

Latar Belakang : Penyakit ginjal kronik adalah suatu keadaan dimana ginjal mengalami penurunan fungsi yang progresif, *irreversible*, dan berlangsung dalam waktu yang lama. Penurunan fungsi ginjal ini membuat pasien harus menjalani pengobatan, salah satunya dengan hemodialisis. Dalam berbagai penelitian disebutkan bahwa terdapat hubungan penurunan fungsi kognitif pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Apabila penurunannya progresif nantinya akan berlanjut mempengaruhi pola interaksi dengan lingkungan tempat tinggal serta pola aktivitas sosialnya yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Metode : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2015 di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner *Montreal Cognitive Assessment*-Versi Indonesia dan *Short Form 36*. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi-square*.

Hasil : Hasil penelitian ini didapatkan 63,33% memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup baik, 13,33% memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup buruk, 20% tidak memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup baik, dan 3,33% tidak memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup buruk. Hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup didapatkan $p=0,847$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata Kunci : fungsi kognitif, kualitas hidup, penyakit ginjal kronik, hemodialisis

Pendahuluan

Penyakit ginjal adalah suatu keadaan dimana ginjal mengalami penurunan fungsi karena berbagai faktor. Sedangkan penyakit ginjal kronik adalah penurunan fungsi ginjal yang progresif, *irreversible*, dan berlangsung dalam waktu yang lama menetap (Suwitra, 2006). Dewasa ini terjadi peningkatan prevalensi penyakit ginjal kronik di seluruh dunia sehingga membuat pasien harus menjalani pengobatan, salah satunya dengan hemodialisis. Di Indonesia, menurut *Indonesian Renal Registry* (2015) jumlah pasien aktif yang menjalani hemodialisis adalah 30.554 pasien.

Penyakit ginjal kronik memiliki hubungan dengan peningkatan risiko gangguan fungsi kognitif yang tidak bisa dijelaskan dengan detail (Kurella *et al.*, 2005). Risiko ini dijelaskan secara umum oleh tingginya prevalensi simptomatik dan lesi subklinik serebrovaskuler iskemik. Selain penyebab serebrovaskuler, potensi mekanisme lain seperti toksisitas neuronal langsung dari status uremik juga terlibat pada pasien penyakit ginjal kronik dengan penurunan fungsi kognitif. Hal ini terjadi karena toksin yang seharusnya dikeluarkan oleh ginjal tidak dapat dikeluarkan karena ginjal mengalami gangguan. Dengan adanya kerusakan ginjal maka akan terjadi peningkatan kadar ureum dalam tubuh yang akan merusak semua sel termasuk sel neuron (Suwitra, 2006). Peningkatan kadar ureum dan kreatinin di dalam darah pasien penyakit ginjal kronis menyebabkan sindrom azotemia yang diduga memperberat gangguan fungsi kognitif (Melati, 2014). *Uremic encephalopathy* atau gangguan otak yang disebabkan oleh gagal ginjal kronis ini merupakan proses yang kompleks dan terdapat kaitan dengan toksin yang terjadi pada gagal ginjal.

Manifestasinya berupa gejala ringan seperti menurunnya fungsi kognitif, kelemahan sampai koma. Tingkat keparahan *uremic encephalopathy* tergantung dari laju penurunan fungsi ginjal (Bucurescu, 2014). Apabila penurunannya progresif nantinya akan berlanjut mempengaruhi pola interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dengan anggota keluarga lain, juga pola aktivitas sosialnya yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan mempengaruhi kualitas hidup.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode non-eksperimen dengan menggunakan metode korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu fungsi kognitif pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kualitas hidup. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisis, pasien yang bersedia ikut serta dalam penelitian, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain, tidak bisa membaca dan menulis, memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, dan tidak selesai dalam mengisi kuesioner. Sehingga total sampel yang didapatkan ada 30 pasien.

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan uji analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengukuran statistik korelasi yang digunakan adalah uji *chi-square*,

yaitu uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah nominal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Dialisis Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul periode Agustus-Oktober 2016, didapatkan 30 pasien penyakit ginjal kronik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari seluruh pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Data pada penelitian diambil dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner MoCA-Ina dan SF-36. Untuk menilai hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, maka peneliti melakukan analisis data menggunakan *chi-square*, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

Fungsi Kognitif	Kualitas Hidup		Total n	P value
	Baik	Buruk		
	n	n	n	
Terdapat gangguan	19	6	23	0,847
Tidak terdapat gangguan	4	1	7	
Total	25	5	30	

Berdasarkan tabel 1 pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, diketahui dari 30 responden sebanyak 19 orang (63,33%) memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup baik, 4 orang (13,33%) memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup buruk, 6 orang (20%) tidak memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup baik, dan 1 orang (3,33%) tidak

memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup buruk.

Hasil penelitian yang didapat kemudian dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan $p= 0,847$ sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik dari tabel didapatkan $p 0,847$, jika $p > 0,05$ maka uji analisis tersebut tidak bermakna, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan di dalam penelitian Sorensen *et al.*, (2012) yang meneliti tentang subskala kualitas hidup fungsi kognitif pasien penyakit ginjal dan kinerja kognitif pemeliharaan pasien hemodialisis menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara skor KDQOL-CF dengan memori ataupun fungsi eksekutif.

Menurut pendapat peneliti, tidak adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel disebabkan karena dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis diantaranya adalah faktor status nutrisi dan kondisi komorbid (Sagala, 2015). Selain itu menurut Pakpour *et al.* (2010), terdapat faktor lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik yaitu lama hemodialisis, ketidakpatuhan terhadap pengobatan,

indeks massa tubuh yang lebih tinggi, dan penyakit komorbiditas.

Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
2. Dari 30 responden didapatkan 19 orang memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup baik, 4 orang memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup buruk, 6 orang tidak memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup baik, dan 1 orang tidak memiliki gangguan fungsi kognitif dengan kualitas hidup buruk.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya mempertimbangkan metode penelitian lain dan mencari hubungan dengan faktor-faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode analitik dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih akurat.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Bucurescu G. Neurological Manifestations of Uremic Encephalopathy. 13 Februari 2014.

<http://bit.ly/1UVb1yv> diakses pada tanggal 11 Juni 2016 pukul 22.10

Indonesian Renal Registry (IRR). *8th Report of Indonesian Renal Registry*. In; (2015): Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri).

Melati S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Gagal Ginjal Terminal yang Menjalani Hemodialisis. *Neurona*. 2014;35:1-7.

Pakpour, A., H., Saffari, M., Yekaninnejad, M., S., Panahi, D., Harrison, A., P., ET AL.(2010). Health related quality of life in a sample of iranian patients on hemodialysis. *International journal kidney disease*,4,50-59.

Sagala, D. S. P. (2015). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol, 1(1)*.

Sorensen, E. P., Sarnak, M. J., Tighiouart, H., Scott, T., Giang, L. M., Kirkpatrick, B., et al. (2012). The Kidney Disease Quality of Life Cognitive Function Subscale and Cognitive Performance in Maintenance Hemodialysis Patients. *American Journal of Kidney Diseases*. <http://bit.ly/1UecvXG> diakses pada tanggal 11 Juni 2016 pukul 21.00

Suwitra Ketut. Gagal Ginjal Kronik. In: *Buku Ajar Penyakit Dalam Jilid II. Ed 5. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit dalam*, (2006); p.1035-40.